



Perayaan Penerimaan



SAKRAMEN PENGUATAN

KOMISI LITURGI KEUSKUPAN SURABAYA

TATA PERAYAAN PENERIMAAN **SAKRAMEN PENGUATAN**



KOMISI LITURGI KEUSKUPAN SURABAYA

Tata Perayaan Penerimaan Sakramen Penguatan

©2023 Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya

Cetakan ke- 2 1

Tahun 23 -

Disusun dari berbagai sumber untuk kalangan sendiri oleh:
Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya – 2023

Nihil Obstat:

RD Antonius Puri Anggoro

Ketua Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya
Surabaya, 27 April 2023

Imprimatur:

RD Yosef Eka Budi Susila

Vikaris Jenderal Keuskupan Surabaya
Surabaya, 28 April 2023

Ilustrasi Sampul: Fransiscus Apris Dwiharta

SUMBER

1. Bacaan Misa III Misale Romawi Indonesia. Obor: 2018
2. Bina Liturgia 2G: Pedoman Pastoral Inisiasi Kristen. Obor: 1988
3. Doa Syukur Agung untuk Konselebrasi. Obor: 2022
4. Katekese Liturgi Sakramen Penguatan. Keuskupan Surabaya: 2019
5. Ketentuan Pastoral Keuskupan Regio Jawa 2016. Kanisius: 2022
6. Kompendium Katekismus Gereja Katolik. Kanisius: 2009
7. Mazmur Tanggapan dan Alleluia. Nusa Indah: 2021
8. Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani. Pohon Cahaya: 2015
9. Puji Syukur: Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi. Obor: 2022
10. Seri Dokumen Gereja Katolik Dioecesis Surabaya 2008-2015
11. Tata Perayaan Ekaristi Buku Imam 2020. Obor: 2021

SINGKATAN

A1	:	Imam Asisten 1
A2	:	Imam Asisten 2
Bdk.	:	Bandingkan
C	:	Calon Penerima Sakramen Penguatan
Kan.	:	Kanon (Kitab Hukum Kanonik)
KGK	:	Katekismus Gereja Katolik
K-1	:	Konselebran 1
K-2	:	Konselebran 2
K-3	:	Konselebran 3
L	:	Lektor
S-I	:	Semua Imam
U	:	Umat
Usk.	:	Uskup
WU	:	Wakil Umat = Dewan Pastoral Paroki

PENGANTAR

I. MAKNA DAN PENTINGNYA SAKRAMEN PENGUATAN

1. Sakramen Penguatan merupakan sakramen yang memberikan meterai di mana orang-orang yang dibaptis melanjutkan perjalanan inisiasi Kristiani dan diperkaya dengan anugerah Roh Kudus serta dipersatukan secara lebih sempurna dengan Gereja (bdk. Kan. 879). Bersama dengan Pembaptisan dan Ekaristi, Sakramen Penguatan membentuk “Sakramen-sakramen Inisiasi Kristen”, yang kesatuannya harus dipertahankan (KGK 1285). Oleh karena Pembaptisan, Penguatan, dan Ekaristi membentuk satu kesatuan, maka *“umat beriman wajib menerima sakramen itu pada waktunya”* (Kan. 890). Setiap orang yang dibaptis, yang belum menerima Penguatan, dapat dan harus menerima Sakramen Penguatan. Tanpa Penguatan dan Ekaristi, Sakramen Pembaptisan memang sah dan berdaya guna, namun inisiasi Kristiani masih belum lengkap. Sakramen ini disebut juga sebagai Sakramen Krisma karena dalam upacara itu dipergunakan minyak Krisma: minyak Zaitun atau minyak lain yang diperas dari tetumbuhan dan telah dikonsekrasi atau diberkati oleh Uskup (bdk. Kan. 847). Disebut juga Sakramen Penguatan karena Sakramen ini bertujuan untuk memperkuat dan memperkokoh Sakramen Baptis yang telah diterima oleh seorang Kristen.
2. Buah Sakramen Penguatan ialah orang yang sudah dibaptis dimeteraikan dengan karunia Roh Kudus yang tak terhapuskan dan menumbuhkembangkan Sakramen Baptis. Dengan demikian ia menjadi lebih serupa dengan Kristus dan dipenuhi Roh Kudus. Ia lebih mampu memberi kesaksian iman di dunia serta memperkembangkan Tubuh Kristus menuju kesempurnaan (lihat Pedoman Umum Inisiasi Kristiani Kristen 2; Pedoman Umum Perayaan Krisma 2). Lewat Sakramen ini ia semakin mengambil bagian dalam tritungas Kristus sebagai imam, nabi dan raja.

II. PENERIMA DAN PROSES PERSIAPAN PENERIMAAN SAKRAMEN PENGUATAN

3. Dalam keadaan biasa Sakramen Penguatan bisa diberikan kepada orang Katolik yang sudah dapat menggunakan akal budinya (bdk. Kan. 891) dan telah genap berusia 13 tahun. Dalam bahaya mati, dapat diberikan kepada orang Katolik yang belum pernah menerimanya (bdk. Ketentuan Pastoral Keuskupan Regio Jawa 2016).
4. Pastor Paroki, sebagai penanggungjawab reksa pastoral paroki, dibantu oleh tim kerja katekese paroki, dan tim persiapan penerimaan Sakramen Penguatan hendaknya mempersiapkan dengan sebaik-baiknya proses pendampingan penerimaan Sakramen Penguatan agar para calon Penguatan semakin menyadari kehadiran Roh Kudus dalam sakramen ini dan secara

mendasar memperbarui hidupnya. Buah yang diharapkan dari masa pendampingan ini adalah keterlibatan para calon secara lebih aktif dalam hidup menggereja dan bermasyarakat.

5. Para calon penguatan hendaknya dipersiapkan secara lebih mendalam dengan rekoleksi dan penerimaan Sakramen Tobat karena calon hendaknya menerima Sakramen Penguatan dalam keadaan berahmat.

III. PELAYAN PENGUATAN

6. Pelayan biasa Penguatan adalah Uskup dan yang oleh hukum disamakan dengan Uskup diosesan, yaitu prelat territorial, abas territorial, vikaris apostolik, prefek apostolik, dan administrator apostolik.
7. Pelayan luar biasa Penguatan adalah imam yang memiliki kewenangan ini berdasarkan Kan. 883.2°-3°, dan imam yang mendapatkan pemberian khusus dari Uskup.
8. Pastor paroki yang membaptis orang dewasa hanya dapat menerimakan sekaligus Sakramen Penguatan setelah mendapatkan fakultas (kewenangan) dari Uskup diosesan.

IV. PELAKSANAAN SAKRAMEN PENGUATAN

9. Hendaknya Sakramen Penguatan diberikan secara langsung oleh Uskup (dan imam yang diberi wewenang pada saat itu) pada saat kunjungan rutin Uskup 2 tahun sekali ke setiap paroki sebagai bentuk sapaan seorang gembala umat di suatu keuskupan kepada kawanannya domba Allah di keuskupannya.
10. Sakramen Penguatan dapat diberikan secara langsung setelah pembaptisan orang dewasa jika:
 - a. Katekumen telah berusia di atas 70 tahun atau sesuai dengan kebijaksanaan pastor paroki setempat sesuai tingkat kesehatan baptisan baru yang berusia lanjut.
 - b. Katekumen berada dalam bahaya maut.
11. Hendaknya dihindari praktik-praktik pemberian Sakramen Penguatan langsung setelah pembaptisan yang melulu karena alasan kepraktisan, atau tanpa pemberian wewenang oleh Uskup dan tanpa melalui proses katekese yang memadai.
12. Setiap calon penguatan hendaknya diberi seorang bapa, atau seorang ibu, atau seorang laki-laki dan perempuan sekaligus sebagai bapa/ibu penguatan yang menenuhi Kan. 874 §1. Demi kontinuitas pendampingan, sedapat mungkin bapa/ibu penguatan ini sama dengan bapa/ibu baptis.

13. Bapa/ibu penguatan mempunyai kewajiban mengusahakan agar yang telah menerima Penguatan bertindak sebagai saksi Kristus yang sejati dan dengan setia memenuhi kewajiban-kewajiban yang melekat pada sakramen itu.

V. PERSIAPAN PERAYAAN

14. Tatacara ini khusus untuk mereka yang tidak langsung menerima Sakramen Penguatan pada saat Pembaptisan, biasanya pada saat kunjungan Uskup ke paroki dalam suatu Perayaan Ekaristi Agung.

15. Pengrisman berlangsung dalam Misa pada Ritus Stasional, yaitu antara Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi.

16. Misa Ritual Sakramen dan sakramentali dilarang pada hari Minggu Adven, Prapaskah dan Paskah, Hari-hari Raya, pada hari-hari dalam Oktaf Paskah, pada Rabu Abu dan selama Pekan Suci, atau pada Peringatan Arwah Semua Orang Beriman (lih. PUMR 372).

17. “Tata Perayaan Penerimaan Sakramen Penguatan” ini dapat digunakan kecuali pada hari-hari yang disebutkan di atas. Apabila atas pertimbangan pastoral dirayakan pada hari-hari raya maka dipakai rumus Misa dari hari yang bersangkutan, lengkap dengan bacaan-bacaannya.

Pada hari-hari lain, tidak digunakan rumus Misa dari hari yang bersangkutan; namun boleh dipakai salah satu bacaan yang dalam leksionarium ditetapkan untuk hari itu.

Pada hari Minggu selain yang disebutkan di atas, Bacaan II boleh diganti dengan pilihan bacaan dari Misa Penerimaan Sakramen Penguatan yang disediakan dalam Buku Bacaan Misa III, Obor: 2018, hlm. 503, dst:

Bacaan dari Perjanjian Lama:

1. Yes. 11: 1-4a;
2. Yes. 42: 1-3;
3. Yes. 61: 1-3a.6a.8b-9;
4. Yeh. 36: 24-28;
5. Yl. 2: 23a.26-30a;

Bacaan dari Perjanjian Baru:

6. Kis. 1: 3-8;
7. Kis. 2: 1-6.14.22b-23.32-33;
8. Kis. 8: 1.4.14-17;
9. Kis. 10: 1.33-34a.37-44;
10. Kis. 19: 1b-6a;
11. Rm. 5: 1-2.5-8;
12. Rm. 8:14-17;

13. Rm. 8: 26-27;
14. 1 Kor. 12: 4-13;
15. Gal. 5: 16-17.22-23a.24-25;
16. Ef. 1: 3a.4a.13-19a;
17. Ef. 4: 1-6

Mazmur Tanggapan:

1. Mzm. 22: 23-24.26-27.28.31-32; R: 23a;
2. Mzm. 23: 1-3.4-5.6; R: 1;
3. Mzm. 96: 1-2a.2b-3.9-10ac. 11-12; R: 3;
4. Mzm. 104: 1ac.24.27-28.30-31.33-34; R: 30;
5. Mzm. 117: 1.2; R: Kis. 1: 8;
6. Mzm. 145: 2-3.4-5.8-9.10-11.15-16; R: 1b.

Bait Pengantar Injil dan Injil:

1. Mat. 5: 1-12a
 2. Mat. 16: 24-27
 3. Mat. 14-30
 4. Why. 1: 5a.6 dan Mrk. 1:9-11
 5. Yoh. 16: 13a; 14:26b dan Luk. 4:16-22a
 6. Luk. 8: 4-10a.11b-15
 7. Yoh. 14: 16 dan Luk. 10: 21-24
 8. Yoh. 16: 13a; 14:26b dan Yoh. 7: 37b-39
 9. Yoh. 14: 15-17 dan Yoh. 14: 15-17
 10. Yoh. 15: 26b.27a dan Yoh. 14: 23-26
 11. Yoh. 15: 26b.27a dan Yoh. 15: 18-21.26-27
 12. Yoh. 16: 13a; 14: 26b dan Yoh. 16: 5-7. 12-13a.
- 18.** Doa Umat dalam Tata Perayaan Penerimaan Sakramen Penguatan ini dapat digunakan di semua hari yang ditentukan untuk penerimaan Sakramen Penguatan.

19. Persiapan:

A. di Sakristi:

Busana Liturgis yang perlu disiapkan:

- **Uskup:**
Jubah + Stola + Kasula Putih (Ritual) atau Merah (Votif), Mitra dan tongkat gembala;
- **Konselebran:**
Jubah/Alba Putih-Singel + Stola + Kasula (warna mengikuti Selebran namun dengan motif yang berbeda);

- **Diakon:**
Jubah/Alba Putih-Singel + Stola + Dalmatik (mengikuti warna Selebran);
- **Pelayan altar/lain:**
Alba Putih-Singel (Misdinar bisa menggunakan Jubah hitam dan Superpli).

B. di Pantli Imam :

Selain keperluan perayaan Ekaristi, disediakan:

- a) Minyak Krisma;
- b) Buku Tata Perayaan Penerimaan Sakramen Penguatan;
- c) kain *gremiale* untuk pengurapan,
- d) keperluan untuk pembasuhan tangan Uskup setelah pengurapan.

C. di Pantli Umat :

Bangku untuk para Calon Penguatan.

- 20.** Menjelang perayaan Ekaristi seyogyanya diadakan **persiapan** dengan menciptakan suasana yang khidmat, baik oleh umat maupun oleh imam dan para pelayan.
- 21.** Calon duduk di tempat yang telah disediakan sesuai yang telah ditetapkan dalam gladi bersih dengan membawa data Sakramen Baptis dan tanggal penerimaan Sakramen Penguatan, serta memasang nama Pelindung yang disematkan di dada kiri.
- 22.** Setelah berdoa bersama, pelayan pendupaan menghadap Uskup untuk pengisian dupa. Adapun urutan Perarakan Masuk sebagai berikut:
 - Pelayan Pendupaan yang membawa pedupaan yang mengepul;
 - Pelayan pembawa Salib diapit Pelayan Lilin dengan lilin bernyala;
 - Pelayan-pelayan lain;
 - Diakon/Lektor pembawa Evangeliarium yang diangkat sedikit;
 - Konselebran
 - Uskup;
 - pelayan vimpa, dan
 - pelayan teks Episkopal-mikrofon.

A. RITUS PEMBUKA

1. Perarakan Masuk

*Umat berdiri Setelah umat berkumpul, imam bersama para pelayan **berarak** menuju altar, diiringi nyanyian Perarakan Masuk. Setelah tiba di depan altar, Uskup melepas mitra dan tongkat bersama para pelayan lain membungkuk khidmat (berlutut bila ada Sakramen Mahakudus dalam tabernakel di Pantli imam), pelayan yang membawa peralatan menundukkan kepala; Diakon/Lektor yang membawa Evangeliarium tidak ikut memberi penghormatan, tetapi langsung ke altar untuk menempatkan Evangeliarium di atas altar bagian tengah. Setelah membungkuk khidmat, para pelayan menuju ke tempat duduk, meletakkan salib dan lilin pada tempat yang telah disediakan, imam konselebran menuju altar dan mengecup bagian tengah altar, terakhir Uskup dan Diakon. Kemudian bila perlu Uskup mendupai Salib dan altar, serta patung utama.*

*Berdiri pada legium, setelah nyanyian perarakan masuk berakhir Uskup dan umat membuat **tanda salib**.*

2. Tanda Salib

$\overline{5}$ $\overline{6}$... $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{7}$ $\overline{6}$ ` $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ 5 ||

Usk.: Da-lam nama Ba-pa dan Pu-tra dan Roh Ku- dus.

$\overline{5}$ 5 6 ||

U: A- min.

3. Salam

*Lalu Uskup, seraya merentangkan tangan, memberi **salam** kepada umat, dengan berkata:*

$\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{6}$ 5 5 ||

Usk.: Da-mai ba- gi- mu.

$\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{6}$ ||

U: Dan ber-sa-ma roh-mu.

4. Pengantar

*Uskup atau diakon, atau seorang pelayan lain dapat **mengarahkan** umat beriman kepada Misa hari yang bersangkutan dengan kata-kata yang singkat.*

5. Tobat

*Menyusul **Pernyataan Tobat**. Untuk itu, Uskup mengajak umat beriman dengan berkata:*

Usk.: Saudara-Saudari,
marilah mengakui dosa-dosa kita,
supaya kita layak merayakan misteri suci ini.

Usk.+U:Saya mengaku
kepada Allah yang Mahakuasa
dan kepada Saudara sekalian,
bahwa saya telah berdosa
dengan pikiran dan perkataan,
dengan perbuatan dan kelalaian:

dan sambil menebah dada sendiri, semua berkata:

Saya berdosa, saya berdosa, saya sungguh berdosa.

Lalu dilanjutkan:

Oleh sebab itu, saya mohon
kepada Santa Perawan Maria,
kepada para Malaikat dan Orang Kudus
dan kepada Saudara sekalian,
supaya mendoakan saya pada Allah Tuhan kita.

Lalu menyusul absolusi oleh Uskup:

Usk.: Semoga Allah yang Mahakuasa
mengasihani kita,
mengampuni dosa kita,
dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U: Amin.

6. Tuhan Kasihanilah

7. Madah Kemuliaan

Lalu Madah Kemuliaan dinyanyikan atau diucapkan sesuai dengan petunjuk.

8. Doa Kolekta

Uskup bernyanyi dengan tangan terkatup:

6 6 6 6 5 5 6 6 ||

Usk.: Ma-ri- lah ki- ta ber-do- a.

Semua bersama Uskup, berdoa sejenak dalam keheningan. Kemudian Uskup dengan tangan terentang mengucapkan Doa Kolekta:

5 6 . . . 6 '
Usk.: Al- lah Yang Mahakuasa,
 6 . . . 6 '
 limpahkanlah Roh Kudus-Mu kepada kami,
 6 . . . 6 '
 supaya Ia menyatukan kami dalam iman
 6 . . . 6 5 |
 dan menguatkan kami dengan daya cinta kasih-Nya.
 5 6 . . .
 Se-moga dengan demikian
 6 . . .
 kami dapat berjuang dengan tabah
 6 . . . 5 5 6 6 6 ||
 dan bergegas menuju kedewasaan dalam Yesus Kris-tus, Pu-tra-Mu.
 5 6 . . . 6 5 |
 Se- bab, Dialah yang Hidup dan Berku-a- sa,
 5 6 . . . 5 5 6 6 |
 ber-sama Dikau dalam persatu-an Roh Ku-dus,
 5 6 . . . 5 6 6 5 5 ||
 Al- lah, sepanjang se-ga- la ma- sa.
 5 5 6 ||
U: A- min.

B. LITURGI SABDA

Petunjuk pemilihan Bacaan dan Mazmur Tanggapan dapat dilihat pada Bab V Persiapan Perayaan hlm. 6.

- 9. Bacaan Pertama** *Umat duduk*
- 10. Mazmur Tanggapan**
- 11. Bacaan Kedua**
- 12. Bait Pengantar Injil** *Umat berdiri*
- 13. Injil**
- 14. Homili** *Umat duduk*

Uskup menyampaikan homili dengan mengenakan mitra dan memegang tongkat gembala.

Syahadat ditiadakan diganti Pembaruan Janji Baptis di bawah ini.

C. RITUS PENERIMAAN SAKRAMEN PENGUATAN

15. Pengajuan Calon

Setelah Homili, wakil umat melaporkan kepada Uskup mengenai calon penerima Sakramen Penguatan.

WU: Bapa Uskup, pada hari ini umat Katolik dari Paroki Santa/Santo ... yang berjumlah ... ingin menerima Sakramen Penguatan dari Bapa Uskup, agar mereka dapat menjadi umat Katolik yang dewasa imannya dan menerima kepenuhan inisiasi sebagai seorang Katolik.

Usk.: Terima kasih kepada Romo Paroki, Dewan Pastoral Paroki, Ketua Lingkungan, para Katekis dan semua saja yang telah membantu menyiapkan calon penerima Sakramen Penguatan ini. Maka marilah kita bersama-sama mohon kedatangan Roh Kudus, dengan menyanyikan bersama lagu: "Datanglah, Ya Roh Pencipta"

Semua berdiri dan menyanyikan "Datanglah, Ya Roh Pencipta" PS no. 565, ayat 1-7.

565 DATANGLAH, YA ROH PENCIPTA sol = f m. 7

- 5 6 54 5 65 1 2 i . i 5 6 i
1. Da - tang-lah, ya Roh Pen-cip- ta, ha - ti ka - mi
 2. Kau di - ge - lar - i Penghi - bur, ka - ru - nia Al -
 3. Di - kau sap-ta ka - ru - ni - a dan ta - ngan ka -
 4. Si - nar- i ha - ti u - mat-Mu, dan cu - rah-kan-
 5. Ha - lau - lah mu - suh u - mat-Mu, be - ri - lah ka -
 6. Bu - at - lah ka - mi me - nge - nal ser - ta meng - i -
 7. Di - pu - ji - lah Al - lah Ba - pa dan Pu - tra yang

- 2 1 2 3 2 . 1 2 3 1 7 6 5 1 2 5 6 i . '
1. kun - jung - i - lah. Pe - nuh - i de - ngan rah - mat - Mu
 2. lah yang lu - hur. Kau hi - dup, a - pi, dan ka - sih,
 3. nan i - lah - i. Eng - kau yang Ba - pa jan - ji - kan,
 4. lah cin - ta - Mu. Se - mo - ga Di - kau ku - at - kan
 5. mi da - mai - Mu, a - gar de - ngan tun - tun - an - Mu,
 6. man - i te - rus Ba - pa dan Pu - tra yang Tunggal,
 7. su - dah bangkit, ser - ta Roh Ku - dus Peng - hi - bur

- 7 1 6 5 4 6 6 7 6 5 4 5 . || 5 6 5 4 5 ||
1. ji - wa ka - mi cip - ta - an - Mu.
 2. dan peng - u - rap - an i - lah - i.
 3. Kau - per - gan - da - kan ba - ha - sa.
 4. yang ra - puh da - lam tu - buh - nya.
 5. ka - mi hin - dar - kan yang ja - hat.
 6. dan Engkau Roh Ke - du - a - nya.
 7. ki - ni dan se - panjang ma - sa. A - min.

Syair : *Veni Creator Spiritus*, Hrabanus Maurus, abad ke-9; terj. Seksi Musik
Komlit KWI 1991

Lagu : Kempton 1000

16. Pembaruan Janji Baptis

Umat berdiri

Calon penerima Sakramen Penguatan bersama seluruh umat memperbarui Janji Baptis.

Usk.: Saudara sekalian, sebelum kamu menerima Roh Kudus, ingatlah akan iman yang telah kamu akui pada waktu kamu dibaptis atau yang telah kamu akui dengan perantaraan orang tua atau wali baptis.

Saya minta seluruh umat juga ikut membarui janji baptis bersama para calon ini.

Usk.: Jadi, apakah Saudara menolak setan, segala perbuatan dan tipu muslihatnya?

C+U: Ya, kami menolak.

Usk.: Percayakah Saudara akan Allah Bapa yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi?

C+U: Ya, kami percaya.

Usk.: Percayakah Saudara akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal, Tuhan kita, yang dilahirkan oleh Perawan Maria, yang menderita sengsara, wafat dan dimakamkan; yang bangkit dari alam maut dan duduk di sisi kanan Bapa?

C+U: Ya, kami percaya.

Usk.: Percayakah Saudara akan Roh Kudus, Gereja Katolik yang kudus, persekutuan para Kudus, pengampunan dosa, kebangkitan badan, dan kehidupan kekal?

C+U: Ya, kami percaya.

Usk.: Inilah iman kita, inilah Iman Gereja yang kita akui dengan bangga dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.

C+U: Amin.

17. Penumpangan Tangan

Dengan tangan terkatup, bersama Imam Asisten berdiri menghadap umat dan berkata:

Usk.: Saudara-saudara terkasih,
marilah kita berdoa kepada Allah Bapa yang Mahakuasa,
agar Ia sudi mencurahkan Roh Kudus

kepada para anak angkat-Nya ini,
yang telah dilahirkan kembali bagi hidup abadi,
dalam Sakramen Baptis.

Semoga Roh Kudus menguatkan mereka
dengan anugerah-Nya yang berlimpah,
dan semoga oleh pengurapan-Nya
mereka menjadi serupa dengan Kristus, Putra Allah.

Semua hening dan berdoa dalam hati. Kemudian Uskup dan Imam Asisten mengulurkan tangan atas semua Calon Penerima Sakramen Penguatan, sambil Uskup mengucapkan:

Usk.: Allah yang Mahakuasa,
Bapa Tuhan kami Yesus Kristus
Engkau telah melahirkan kembali
para hamba-Mu ini dari air dan Roh Kudus,
dan membebaskan mereka dari dosa.
Sudilah kiranya mencurahkan
Roh Kudus Penghibur kepada mereka.
Semoga mereka Kauanugerahi
Roh Hikmat dan Pengertian,
Roh Nasihat dan Keperkasaan;
Roh Pengenalan akan Allah dan Kesalehan;
dan semoga mereka Engkau penuhi
dengan Roh Takut akan Dikau.
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

18. Pengrismaan

Umat duduk

Uskup memasang kain gremiale dan mengenakan mitra, lalu duduk di kursi yang disediakan di depan altar dan menerima Minyak Krisma dari Diakon (seorang pelayan altar).

Para Wali Penerima Sakramen Penguatan maju dan berlutut di depan Uskup untuk menerima berkat.

Para calon berdiri dan maju berdua-dua dalam barisan, membawa formulir Sakramen Penguatan dan menyerahkan kepada Imam Asisten yang berada di kiri-kanan Uskup, lalu berlutut bergantian di depan Uskup.

Usk.: **N...** terimalah tanda karunia Roh Kudus.

C: Amin.

Usk.: Damai Kristus bersamamu.

C: Dan bersama rohmu.

Selama pengurapan Minyak Krisma, kor dapat menyanyikan nyanyian yang sesuai (lihat PS no. 568 - 577).

Setelah pengurapan, pelayan altar membantu Uskup membasuh tangan dengan kain linen putih yang menyerap minyak, kemudian dengan sabun dan air. Uskup melepas mitra dan gremiale, menuju kursinya untuk memimpin Doa Umat.

19. Doa Umat

Usk.: Saudara-saudara terkasih, sebagaimana kita menganut iman yang satu, memiliki harapan yang satu serta cinta kasih yang berasal dari Roh Kudus; marilah kita dalam kesatuan hati berdoa kepada Allah Bapa yang Mahakuasa.

L: **Bagi Gereja kudus Allah.** Semoga umat Allah yang telah dipersatukan oleh Roh Kudus, di bawah pimpinan Bapa Suci dan para Uskup, senantiasa berkembang dalam kesatuan iman, harapan dan kasih sampai Tuhan datang. *Marilah kita mohon.*

U: **Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.**

L: **Bagi umat manusia di seluruh dunia.** Semoga semua orang yang mengakui Allah sebagai Pencipta, hidup bersaudara tanpa membedakan suku, bangsa dan agama. Semoga dalam bimbingan Roh Kudus dengan hati tulus mereka mencari Kerajaan Allah dengan menebar damai dan sukacita. *Marilah kita mohon.*

L: **Bagi Penerima Sakramen Penguatan yang telah diteguhkan dengan karunia Roh Kudus.** Semoga mereka berakar dalam iman dan kokoh dalam cinta kasih, agar dengan cara hidup yang baik, mereka menjadi saksi Kristus yang sejati. *Marilah kita mohon.*

L: **Bagi orang tua dan wali penerima Sakramen Penguatan yang telah merintis jalan iman.** Semoga mereka senantiasa menjadi teladan dan pendorong bagi para penerima Sakramen Penguatan untuk berkata dan bertingkah laku yang baik sebagai pengikut Kristus. *Marilah kita mohon.*

Usk.: Ya Allah, kepada para Rasul, Engkau telah menganugerahkan Roh Kudus. Dengan perantaraan mereka Engkau menghendaki Roh Kudus diterima kepada umat beriman. Sudilah mendengarkan

doa permohonan kami, agar Injil yang ditaburkan dalam hati kami bertumbuh dan berbuah. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

D. LITURGI EKARISTI

A. PERSIAPAN PERSEMBAHAN

20. Persiapan Persembahan

*Beberapa wakil umat mengantar persembahan: berupa roti dan anggur, serta persembahan lainnya untuk keperluan Gereja dan orang miskin. Uskup menerima dan menyerahkan kepada Diakon (jika tidak ada Diakon dapat diserahkan ke pelayan altar). Diakon (bila tidak ada Diakon, Konselebran) membantu **mempersiapkan persembahan** di Altar. Prosesi ini dapat diiringi dengan nyanyian persiapan persembahan yang sesuai.*

Usk.: Terpujilah Engkau,
Tuhan, Allah semesta alam,
sebab dari kemurahan-Mu
kami menerima roti,
yang kami persembahkan kepada-Mu,
hasil bumi dan usaha manusia
yang bagi kami akan menjadi roti kehidupan.

U: Terpujilah Allah selama-lamanya.

Lalu, Selebran meletakkan patena dengan roti di atas korporale.

Diakon/Konselebran menuangkan anggur dan sedikit air ke dalam piala, sambil berkata dalam hati:

D/I: Sebagaimana dilambangkan
oleh percampuran air dan anggur ini,
semoga kami layak mengambil bagian
dalam keallahan Kristus,
yang telah berkenan menjadi manusia
seperti kami.

Sesudah itu, Selebran menerima piala, dan dengan kedua tangannya ia mengangkatnya sedikit di atas altar sambil berkata dengan suara lembut:

Usk.: Terpujilah Engkau,
Tuhan, Allah semesta alam,
sebab dari kemurahan-Mu

kami menerima anggur,
yang kami persembahkan kepada-Mu,
hasil pokok anggur dan usaha manusia
yang bagi kami akan menjadi minuman rohani.

U: Terpujilah Allah selama-lamanya.

Lalu, ia meletakkan piala di atas korporale.

Sesudah itu, ia berkata dalam hati sambil membungkuk khidmat:

Usk.: Tuhan, dengan rendah hati
dan jiwa yang menyesal,
kami menghadap kepada-Mu;
terimalah kami
dan semoga persembahan
yang kami siapkan hari ini
berkenan pada-Mu.

Bila perlu, ia mendupai bahan persembahan, salib, dan altar. Sesudah itu, Diakon atau pelayan lain mendupai Selebran dan umat.

Lalu, Selebran berdiri di sisi altar, membasuh tangan, seraya berkata dalam hati:

Usk.: Tuhan, basuhlah aku dari kesalahanku,
dan sucikanlah aku dari dosaku.

Sesudah itu, ia berdiri di tengah altar, menghadap umat, seraya merentangkan tangan lalu mengatupkannya kembali, ia berkata:

21. Doa Atas Persembahan

Usk.: Tuhan, terimalah dengan rela
persembahan kami dan para hamba-Mu
yang telah ditandai dengan salib Putra-Mu
dan pengurapan Roh Kudus.
Izinkanlah mereka mempersembahkan diri kepada-Mu
bersama Kristus, Putra-Mu
supaya mereka semakin dewasa dalam iman.
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

B. DOA SYUKUR AGUNG

Putra altar dapat membunyikan bel/gong sebagai tanda dimulainya Doa Syukur Agung.

22. Prefasi

Dengan tangan terentang selebran memulai Doa Syukur Agung:

5 6 7 56 76 6 ||
Usk.: Tu- han ber- sa- ma- mu.

5 6 75 6 76 6 ||
U: Dan ber-sa- ma roh- mu.

Dengan mengangkat tangan, Selebran melanjutkan:

7... 6 5 56 7 6 7 1 7... 6 7 6 5 ||
Usk.: Marilah meng-a- rah- kan ha- ti kepada Tu- han.

w
6 7 1 7 7 7 7 6 7 6 5 ||
U: Su- dah ka-mi a- rah- kan.

Dengan merentangkan tangan Selebran meneruskan:

w
7 6 5 56 7 6 7 1 7 7 7 7 7 6 5 56 7 6 7 6 ||
Usk.: Ma-ri- lah ber- syu- kur kepada Tuhan Al- lah ki- ta.

w
7 7 6 7 1 7 7 7 6 7 6 6 5 ||
U: Su-dah la- yak dan se- pan- tas- nya

Prefasi dilanjutkan sesuai rubrik yang diakhiri dengan:

Usk.+U: Kudus, kudus, kuduslah Tuhan.

Allah segala kuasa.

Surga dan bumi penuh kemuliaan-Mu.

Terpujilah Engkau di Surga.

Diberkatilah yang datang dalam nama Tuhan.

Terpujilah Engkau di Surga.

23. Doa Syukur Agung III - Konselebrasi

Selebran utama dengan tangan terentang, berkata:

Usk.: Sungguh kuduslah Engkau, Tuhan,

segala makhluk ciptaan-Mu patut memuji Engkau,
sebab dengan pengantaraan Putra-Mu,
Tuhan kami Yesus Kristus,
dan dengan daya kekuatan Roh Kudus,
Engkau menghidupkan,
dan menguduskan segala sesuatu,
dan Engkau tak henti-hentinya
menghimpun umat bagi-Mu,
sehingga dari terbit matahari sampai terbenamnya
kurban yang murni dipersembahkan
bagi nama-Mu.

*Ia mengatupkan tangan, lalu sambil mengulurkan tangan di atas persembahan,
(semua Konselebran mengulurkan tangan kanan ke arah persembahan) bersama
semua Konselebran berkata:*

S-I: Maka,
kami mohon dengan rendah hati kepada-Mu, Tuhan,
supaya Engkau berkenan menguduskan dengan Roh-Mu,
persembahan ini yang kami bawa kepada-Mu,

*Ia mengatupkan tangan lalu membuat satu kali tanda secara serentak di atas roti dan
piala sambil berkata:*

Agar menjadi Tubuh dan ✠ Darah Putra-Mu
Tuhan kami, Yesus Kristus,

Ia dan semua Konselebran mengatupkan tangan.

Yang menghendaki kami merayakan misteri ini.

*Dalam rumusan berikut, kata-kata Tuhan diucapkan dengan cermat dan jelas sesuai
tuntutan hakikat kata-kata tersebut:*

Sebab pada malam Dia dikhianati,

*ia mengambil roti, dan sambil memegang, mengangkatnya sedikit di atas altar, ia
melanjutkan:*

Dia mengambil roti
dan sambil mengucapkan syukur kepada-Mu
Dia mengucapkan berkat, memecah-mecahkan,
lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya,
seraya berkata:

Ia membungkuk sedikit (para Konselebran mengulurkan tangan kanan ke arah hosti pada kata-kata)

**TERIMALAH DAN MAKANLAH, KAMU SEMUA:
INILAH TUBUHKU,
YANG DISERAHKAN BAGIMU.**

ia memperlihatkan Hosti Suci yang sudah dikonsekrasikan kepada umat, para Konselebran memandang-Nya, (putra altar dapat membunyikan bel/gong), kemudian ia meletakkan kembali di atas patena, kemudian berlutut menyembah – para Konselebran menghormati-Nya dengan membungkuk khidmat.

Sesudah itu ia melanjutkan:

S-I: Demikian pula, sesudah perjamuan,

Ia mengambil piala, dan sambil mengangkatnya sedikit di atas altar, ia melanjutkan:

Dia mengambil piala,
dan sambil mengucapkan syukur kepada-Mu
Dia memberkati,
dan memberikannya kepada murid-murid-Nya,
seraya berkata:

Ia membungkuk sedikit (para Konselebran mengulurkan tangan kanan ke arah piala pada kata-kata)

**TERIMALAH DAN MINUMLAH, KAMU SEMUA:
INILAH PIALA DARAHKU,
DARAH PERJANJIAN BARU DAN KEKAL,
YANG DITUMPAHKAN BAGIMU
DAN BAGI SEMUA ORANG
DEMI PENGAMPUNAN DOSA.
LAKUKANLAH INI
SEBAGAI KENANGAN AKAN DAKU.**

Ia memperlihatkan Piala kepada umat, para Konselebran memandang-Nya, (putra altar dapat membunyikan bel/gong), lalu ia meletakkan kembali di atas korporale, kemudian berlutut menyembah – para Konselebran menghormati-Nya dengan membungkuk khidmat. Lalu, ia berkata:

para Rasul-Mu yang kudus
dan para Martir-Mu yang jaya,
(bersama Santo/a **N. Hari ybs. atau Santo/a pelindung**)
dan semua Orang Kudus,
yang melalui doa-doa mereka di hadapan-Mu,
senantiasa menolong kami.

K-2: Kami mohon, Tuhan,
semoga Korban yang mendamaikan ini,
menghasilkan damai dan keselamatan seluruh dunia.
Semoga Engkau berkenan memperkuat Gereja-Mu
yang sedang berziarah di bumi ini
dalam iman dan cinta kasih.
Bersama hamba-Mu, Paus kami, **Fransiskus**,
Uskup kami, **Vincentius**,
bersama semua uskup dan semua rohaniwan
serta seluruh umat kesayangan-Mu.

*Ingatlah juga Tuhan,
hamba-hamba-Mu yang lahir kembali dalam Pembaptisan
yang dengan sukacita Engkau kukuhkan
dengan karunia Roh Kudus,
dan dalam belas kasihan-Mu,
jagalah rahmat-Mu di dalam mereka.*

Dengarkanlah dengan rela doa-doa umat-Mu
yang Engkau perkenankan berhimpun di sini.
Bapa yang Maharahim,
Persatukanlah bagi-Mu semua anak-Mu
di mana pun mereka berada dengan belas kasih.

K-3: † Terimalah dengan rela ke dalam kerajaan-Mu
saudara saudari kami yang telah meninggal
dan semua orang yang berkenan pada-Mu
yang telah beralih dari dunia ini;
kami berharap di sanalah
mereka menikmati kepenuhan kemuliaan-Mu
selamanya,

ia mengatupkan tangan

Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami, melalui Dia

Engkau melimpahkan segala kebaikan kepada dunia. †

Selebran Utama mengangkat patena dengan Hosti, sedangkan Diakon – atau satu dari Konselebran kalau Diakon tidak ada - mengangkat Piala ia bersama semua Konselebran berkata:

6 1...

S-I: De-ngan pengantaraan Dia

1... 1 7 6 6 7 7 |

Bersama Dia, dan da- lam Di- a,

6 1...

bagi-Mu, Allah Bapa yang Mahakuasa,

1 1 7 6 6 7 7 |

dalam persekutuan de-ngan Roh Ku- dus,

7... 6 5 5 6 7 6 7 6 `

segala hormat dan ke- mu- li- a- an,

5 6 7 6 5 6 6 5 5 ||

Se- pan- jang se- ga- la ma- sa.

5 | 5 6 | 1 . 7 | 6 . | 3 . | 2 . | 3 . ||

U: A- min. A- min. A- min.

C. RITUS KOMUNI

24. Bapa Kami

Umat berdiri

Setelah Piala dan Patena diletakkan kembali, Selebran dengan tangan terkatup, berkata:

5 6... 6 5 |

Usk.: A- tas petunjuk Penyela- mat ki- ta,

5 6 7... 6 7 6 5 |

dan me- nurut ajar- an i- la- hi,

6... 5 6 7 7 6 7 6 ||

maka beranilah ki- ta ber- do- a.

Selebran Utama dan semua Konselebran merentangkan tangan sambil mendoakan Bapa Kami.

Usk.+U: Bapa kami yang ada di Surga. ...

Embolisme

Dengan tangan terentang, Selebran melanjutkan:

Usk.: Tuhan, kami mohon,
bebaskanlah kami dari segala yang jahat,
sudilah memberi damai sepanjang hidup kami,
supaya, kami yang telah dikuatkan
oleh kelimpahan belas kasih-Mu,
selalu bebas dari dosa,
dan dijauhkan dari segala gangguan;
sambil menantikan harapan yang membahagiakan
dan kedatangan Penyelamat kami, Yesus Kristus.

Ia mengatupkan tangan.

U: Sebab Engkaulah Raja
yang mulia dan Berkuasa,
untuk selama-lamanya.

25. Doa Damai

Dengan tangan terentang Selebran berkata dengan suara lantang:

Usk.: Tuhan Yesus Kristus,
Engkau telah bersabda kepada para Rasul-Mu:
Damai-Ku Kutinggalkan bagimu,
damai-Ku Kuberikan kepadamu:
janganlah memperhitungkan dosa kami,
tetapi perhatikanlah iman Gereja-Mu;
dan berilah kami damai dan kesatuan
sesuai dengan kehendak-Mu. *(Ia mengatupkan tangan)*
Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa.

U: Amin.

Selebran menghadap umat, sambil merentangkan tangan lalu mengatupkannya, ia melanjutkan:

Usk.: Semoga damai Tuhan selalu bersamamu.

U: Dan bersama rohmu.

D/I: Marilah kita saling memberikan salam damai.

26. Pemecahan Roti

Lalu, Selebran mengambil Hosti, memecahkannya di atas patena, dan memasukkan pecahan kecil Hosti ke dalam Piala, seraya berkata dalam hati:

Usk.: Semoga percampuran Tubuh dan Darah
Tuhan kami Yesus Kristus ini,
memberikan kehidupan abadi
bagi kami yang menyambut-Nya.

Sementara itu, umat menyanyikan:

U: Anak Domba Allah,

27. Persiapan Komuni

Umat berlutut

Lalu Selebran, dengan tangan terkatup, berkata dalam hati:

Usk.: Tuhan Yesus Kristus, Putra Allah yang Hidup,
karena kehendak Bapa,
dan dengan bantuan Roh Kudus,
Engkau telah menghidupkan dunia
berkat kematian-Mu:
bebaskanlah aku dari segala dosa
dan dari setiap kesalahan
berkat Tubuh dan darah-Mu yang Mahakudus ini:
dan buatlah aku selalu setia pada perintah-Mu,
dan janganlah pernah membiarkan
aku terpisah dari-Mu.

*Ia berlutut, mengambil Hosti dan mengangkat-Nya sedikit di atas patena atau Piala,
dan menghadap umat, lalu berkata dengan suara lantang:*

Usk.: Lihatlah Anak Domba Allah,
lihatlah Dia yang menghapus dosa dunia.
Berbahagialah Saudara-Saudari
yang diundang ke Perjamuan Anak Domba.

Usk+U: Tuhan, saya tidak pantas
Engkau datang pada saya,
tetapi bersabdalah saja,
maka saya akan sembuh.

28. Komuni

Dan Selebran, menghadap altar, berkata dalam hati:

Usk.: Semoga Tubuh Kristus melindungi aku sampai ke hidup kekal.

Dengan khidmat ia menyambut Tubuh Kristus. Lalu ia mengambil piala dan berkata dalam hati:

Usk.: Semoga Darah Kristus melindungi aku sampai ke hidup kekal.

Dengan khidmat ia menyambut Darah Kristus; nyanyian Komuni dapat dimulai.

29. Pembersihan Piala

Sesudah selesai pembagian Komuni, Diakon/Imam dapat membersihkan patena di atas piala dan juga piala itu sendiri.

30. Saat Hening

Setelah hening sejenak, kemudian dapat dinyanyikan Madah Syukur.

31. Doa Sesudah Komuni

Umat berdiri

Usk.: Marilah kita berdoa. (*hening*)

Allah yang Mahabaik,
hamba-hamba-Mu ini
telah Kaulimpahi dengan anugerah Roh-Mu
dan Kauperkuat dengan Tubuh Putra-Mu.
Sertailah mereka dengan berkat-Mu
dan bantulah mereka mengatasi segala rintangan.
Semoga mereka menggembirakan Gereja-Mu karena hidup suci
dan memperkembangkannya dengan kegiatan penuh cinta kasih.
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

RITUS PENUTUP

32. Pengumuman

Umat duduk

Jika perlu, dapat disampaikan pengumuman dan Sambutan singkat.

33. Amanat Pengutusan

34. Berkat

Umat berdiri

Seorang Diakon/Imam dapat menyampaikan ajakan:

D/I: Saudara-Saudari, menunduklah untuk menerima berkat.

Uskup mengenakan mitra seraya merentangkan tangan, ia mengatakan:

Usk.: Tuhan bersamamu

U: Dan bersama rohmu.

Usk.: Semoga nama Tuhan dimuliakan.

U: Dari sekarang sampai selamanya.

Usk.: Pertolongan kita dalam nama Tuhan..

U: Yang menjadikan langit dan bumi.

Setelah menerima tongkat gembala:

Usk.: Semoga Allah yang Mahakuasa
memberkati Saudara sekalian:

Bapa ✠ dan Putra ✠ dan Roh ✠ Kudus.

U: Amin.

35. Pengutusan

D/I: Saudara-Saudari, pergilah, misa sudah selesai.

U: Syukur kepada Allah.

36. Perarakan Keluar – “Jadilah Saksi Kristus” MB no. 455



**BUKU MILIK
KEUSKUPAN
SURABAYA
MOHON TIDAK
MEMBAWA
PULANG**